

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam dunia olahraga yang menuntut koordinasi, kerja sama, serta saling pengertian di antara individu-individunya. Dalam konteks futsal, komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain menjadi kunci utama untuk menciptakan sinergi dalam latihan maupun pertandingan. Melalui komunikasi yang efektif, pelatih tidak hanya berperan dalam menyampaikan instruksi teknis, tetapi juga membangun motivasi, menumbuhkan kepercayaan, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter masing-masing pemain guna menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif (Habiburrahman, 2025)

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai efek serta umpan balik langsung. Definisi ini menekankan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar pertukaran pesan, tetapi juga menciptakan efek tertentu bagi pihak yang terlibat, seperti perubahan sikap, pemahaman, maupun hubungan interpersonal itu sendiri. Dalam konteks olahraga futsal, komunikasi interpersonal menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam hubungan antara pelatih dan pemain. Proses komunikasi yang terjadi saat latihan maupun pertandingan melibatkan penyampaian instruksi, arahan strategi, serta evaluasi performa yang dilakukan secara langsung didalam lapangan futsal maupun diluar lapangan.

Futsal sendiri merupakan olahraga turunan sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan dengan karakteristik permainan tempo cepat, ruang gerak terbatas, serta tuntutan teknik dan pengambilan keputusan yang tinggi (Luthfi Ibnu Al Baihaqi & Rivan Saghita Pratama, 2025). Kondisi tersebut menjadikan komunikasi sebagai aspek penting dalam mendukung efektivitas permainan. Pemain dituntut untuk memahami instruksi secara cepat dan tepat, sehingga kejelasan komunikasi dari pelatih menjadi sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembinaan maupun performa tim secara keseluruhan (Luthfi Ibnu Al Baihaqi & Rivan Saghita Pratama, 2025).

Pada level kompetitif, tim futsal baik di tingkat akademi telah mengikuti berbagai kompetisi seperti Liga Futsal Nusantara U-16, Liga Futsal Nusantara U-23, Liga AAFI Regional Bekasi U-13 serta U-16, dan Liga Candrabaga Futsal League. Berbagai

partisipasi tersebut juga menghasilkan sejumlah prestasi, seperti pencapaian babak 8 besar LFN U-16 dan di U-23 juga sama, peringkat 2 pada Liga AAFI U-13 dan U-16, serta penghargaan individu bagi kiper terbaik pada AAFI U-13 dan top skor AAFI U-16. Dari berbagai kompetisi akademi futsal hadir sebagai wadah pembinaan yang berkontribusi untuk mengikuti kompetisi dan memberikan atlet-atletnya ke jenjang profesional seperti Sf Barret, Persada FA, Toho, Dieci FA, Always Futsal, dan PCA FA. Di kompetisi ini menunjukkan bahwa ada akademi yang berada di Bekasi yang berkontribusi signifikan terhadap performa tim dalam kompetisi dan juga memberikan atlet untuk jenjang ke profesional yaitu akademi PCA FA.

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi PCA FA (Pondok Cipta Akademi Futsal Asosiasi) merupakan salah satu akademi yang berperan aktif dalam pembinaan atlet muda di Indonesia. Akademi ini didirikan pada 27 Oktober 2013 oleh *coach* Reza Rafiandi, yang saat itu melihat tingginya antusiasme anak-anak di lingkungan rumahnya untuk belajar bermain futsal. Berawal dari kegiatan sederhana bermain bola plastik bersama anak-anak sekitar, *coach* Reza kemudian mengembangkan kegiatan tersebut menjadi sebuah program pembinaan yang lebih terstruktur. PCA FA pertama kali berlokasi di Alba Futsal Bintara sebelum akhirnya berpindah ke wilayah Pondok Cipta yang berada di daerah Bekasi, kemudian menginspirasi penamaan “Pondok Cipta Akademi.” Sejak berdiri, PCA FA bertujuan menjadi wadah pengembangan potensi anak-anak dan remaja dalam futsal melalui pembinaan teknis, fisik, mental, serta komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain. Kehadiran akademi ini melengkapi pentingnya sinergi komunikasi dan pembinaan kompetitif sebagaimana tergambar pada prestasi-prestasi yang telah diraih.

Penurunan tersebut menjadi perhatian karena keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pemain, tetapi juga oleh kualitas hubungan dan komunikasi yang terjalin antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang kurang efektif menjadi penurunan yang perlu dikaji, juga mendapatkan hal yang menyebabkan instruksi latihan tidak dipahami dengan baik, pemain enggan menyampaikan kesulitan, serta kurang optimalnya pemberian motivasi dan evaluasi. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi semangat latihan, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan perkembangan kemampuan pemain. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain di Akademi PCA FA.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan diterapkan dalam proses pembinaan. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, diharapkan tercipta hubungan yang lebih dekat antara pelatih dan pemain sehingga pemain lebih terbuka dalam menyampaikan kendala, memahami arahan, serta memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti proses latihan. Dengan demikian, penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain futsal untuk meningkatkan motivasi di Akademi PCA FA menjadi relevan untuk dilakukan.

Dalam konteks pembinaan olahraga, akademi futsal memiliki peran strategis sebagai wadah pengembangan atlet muda. Akademi tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan teknis, tetapi juga membentuk aspek mental, kedisiplinan, serta pola komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain (Nugraha & Setiawan, 2022). Salah satu akademi yang memiliki kontribusi dalam pembinaan futsal adalah Akademi PCA FA. Akademi ini dikenal sebagai lembaga yang aktif dalam mengembangkan potensi pemain muda melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan data internal akademi, terdapat lima pemain PCA FA yang berhasil menembus Liga Pro Futsal pada periode 2018-2022. Pada tahun 2018, dua pemain Husni Mushafa dan Husni Mubarak berhasil direkrut klub profesional. Kemudian pada 2019 satu pemain lain Naufal Hidayatullah menyusul. Selanjutnya, pada 2021 dan 2022, akademi kembali mengirimkan masing-masing satu pemain, yaitu Adam Ahlan serta Asafa Xuravy yang mencapai trial hingga seleksi tahap ketiga. Capaian ini menunjukkan bahwa PCA FA memiliki sistem pembinaan yang terstruktur dan mampu menghasilkan pemain berkualitas.

Namun demikian, dalam kurun waktu 2023 hingga 2025, Akademi PCA FA mengalami penurunan prestasi yang cukup signifikan. Tidak adanya pemain yang berhasil menembus level profesional dalam periode tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembinaan. Kondisi ini menjadi kontras apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, di mana akademi mampu secara konsisten menghasilkan pemain yang berprestasi. Urgensi penelitian muncul karena komunikasi pelatih baik verbal maupun nonverbal memegang peran krusial dalam membentuk motivasi, kedisiplinan, pemahaman taktis, serta kesiapan mental pemain. Ketika terjadi penurunan *output* pemain, perlu dianalisis apakah pola komunikasi, gaya kepemimpinan pelatih, dan

strategi pembinaan mengalami perubahan atau tidak lagi optimal. Dengan demikian, kajian mengenai komunikasi interpersonal pelatih dan pemain di PCA FA menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan pembinaan dalam tiga tahun terakhir.

Penelitian ini lebih berfokus pada proses komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain futsal di akademi PCA FA. Dalam pelaksanaannya, komunikasi pelatih dengan pemain menjadi aspek penting yang tidak hanya berkaitan dengan penyampaian instruksi, tetapi juga dalam membangun hubungan yang baik serta menumbuhkan semangat pemain yang baik saat latihan maupun di pertandingan. Kondisi tersebut menjadikan Akademi PCA FA sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan pelatih dalam memotivasi pemain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih, memahami perannya dalam membangun hubungan yang efektif, serta menganalisis bagaimana komunikasi tersebut mampu meningkatkan motivasi dan semangat pemain futsal di akademi PCA FA.